

Analisis Pengelolaan Data Emis 4.0 (Education Management Information System) Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Palu

Zahratul Nissa^{1*}, Nurdin Nurdin² & Mohammad Djamil M.Nur³

¹Manajemen Pendidikan Islam

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*Penulis korespondensi: Zahratul Nissa, Email: zrlucky23@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Received: 9 September 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Volume: 4

Issue: 2

DOI:

KATAKUNCI

Pengelolaan Data, Education Management Information System 4.0, Madrasah Ibtidaiyah, Kementerian Agama

ABSTRAK

Tesis yang mengangkat tema tentang pengelolaan data pendidikan menggunakan aplikasi EMIS ini, merupakan jenis penelitian kualitatif dengan judul " Analisis Pengelolaan Data EMIS 4.0 (Education Management Information System 4.0) di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Palu". Tujuan dari pemilihan judul ini adalah untuk meneliti penggunaan aplikasi EMIS 4.0 sebagai pangkal data pendidikan di tingkat madrasah ibtidaiyah pada Kantor Kementerian Agama Kota Palu, serta isu-isu yang terkait dalam pengelolaan data pendidikan EMIS 4.0 Madrasah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah pengamatan empiris baik kata-kata, perilaku dan fenomena lainnya secara alamiah yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Lokasi penelitian bertempat di Kantor Kementerian Agama Kota Palu dan Madrasah Ibtidaiyah sebagai satuan kerjanya. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data EMIS 4.0 (Education Management Information System) di tingkat madrasah ibtidaiyah pada Kantor Kementerian Agama Kota Palu telah melaksanakan tugas dan kewenangannya sesuai dengan regulasi pemerintah. Pengelolaan data EMIS 4.0 pada tingkat madrasah ibtidaiyah dalam hal ini adalah MIN 1 Kota Palu yang digunakan sebagai data tambahan dalam memperkuat hasil penelitian juga telah melakukan pengelolaan data EMIS 4.0 dengan memperhatikan indikato-indikator yang ada. Faktor penghambat pada pengelolaan data EMIS 4.0 secara umum yaitu data siswa yang tidak valid seperti ketidaksesuaian data siswa dengan data dukcapil, kesalahan operator madrasah yang tidak teliti dalam memasukkan data siswa ke aplikasi EMIS 4.0 Madrasah, operator EMIS Madrasah yang tidak tetap, dan gaji operator EMIS di madrasah kurang diperhatikan.

Implikasi dari penelitian ini adalah saran dan solusi bagi para kepala madrasah agar lebih memperhatikan peran operator sebagai jantung madrasah dengan mengalokasikan anggaran yang sesuai untuk pemenuhan kualitas kerja operator. Selanjutnya bagi operator madrasah agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya dan lebih teliti dalam memasukkan setiap data pendidikan pada aplikasi EMIS 4.0 Madrasah. Selain itu kepada Kementerian Agama Kota Palu agar dapat berperan secara aktif dan kooperatif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan madrasah di kota Palu. Serta kepada stake holder lainnya dalam hal ini yaitu orang tua siswa agar lebih kooperatif dalam pendataan siswa di madrasah.

1. Pendahuluan

EMIS sebagai pusat pendataan pendidikan Islam telah berkembang dengan berbagai format, pelaksanaan penginputan data madrasah pada awalnya masih dalam bentuk isian kertas, kemudian berkembang menjadi aplikasi dekstop hingga format terbaru yakni EMIS online yang sampai saat ini digunakan. EMIS adalah sistem pengelola data pendidikan Islam yang

dirancang menyesuaikan kebutuhan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam guna memperoleh data dan informasi pendidikan yang bersifat akurat, akuntabel dan komprehensif pada setiap tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari pendidikan madrasah, pendidikan diniyah, pendidikan pondok pesantren, pendidikan agama Islam dan pendidikan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta.

Sejalan dengan informasi yang kini menjadi sumber daya yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, maka tuntutan utama bagi lembaga pendidikan adalah menjadikan pengelolaan informasi menjadi lebih efektif sehingga lembaga pendidikan dapat mencapai tujuannya. Inilah mengapa lembaga pendidikan harus mampu mengikuti setiap perkembangan dengan menumbuhkan kesadaran terhadap beberapa pihak khususnya stake holder lembaga bahwa, perkembangan dan trobosan informasi akan terus berkembang sehingga hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi setiap lembaga pendidikan agar mampu memanfaatkan perkembangan tersebut.

Perkembangan teknologi dan informasi, memiliki peran penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan, dikarenakan teknologi dan informasi menjadi basis utama dalam pengumpulan data dan pemberian informasi terkait lembaga pendidikan. Jika sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami banyak kendala dan hambatan yang dilalui. Terlebih lagi dalam proses yang berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan dan strategi yang selanjutnya hal ini akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan tentang EMIS 4.0 menjadi menarik untuk diteliti terkait bagaimana pengelolaan data EMIS 4.0 di tingkat madrasah ibtidaiyah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan data EMIS 4.0 di tingkat madrasah ibtidaiyah pada Kantor Kementerian Agama Kota Palu. Oleh karena itu, ini menjadi latar belakang dalam melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengelolaan Data EMIS 4.0 di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Pada Kantor Kementerian Agama Kota Palu"

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Dasar EMIS (Education Management Information System)

a. Pengertian SIM (Sistem Informasi Manajemen)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah bidang yang berkembang di tahun 1960an. Singkatan SIM berasal dari kosa kata bahasa Inggris yakni System Information of Management, yang secara umum didefinisikan sebagai sistem penyedia informasi yang digunakan untuk mendukung operasi manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. Menurut George M. Scott, sistem informasi manajemen adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi menghasilkan informasi baik untuk kepentingan operasi ataupun kegiatan manajerial. Pendapat lain dikemukakan oleh Mcleod yang menggambarkan sistem informasi manajemen sebagai sistem berbasis komputerisasi yang memberikan informasi kepada pengguna yang memiliki kebutuhan yang sama. Lebih lanjut, Gordon B. Davis menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang terintegrasi antara manusia dengan mesin sehingga mampu menyajikan informasi guna mendukung operasi manajemen dan pengambilan keputusan suatu organisasi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi suatu organisasi baik secara manual maupun digital guna mempermudah proses pengambilan keputusan secara efektif dan efisien.

Pada ranah pendidikan, sistem informasi manajemen merupakan suatu jaringan yang diciptakan untuk pengelolaan data pendidikan baik secara manual maupun digital yang dimanfaatkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Secara konvensional sistem informasi manajemen mencakup berbagai pekerjaan secara sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan, komunikasi antar manajer-manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan kebijakan dan lain sebagainya. Tujuan dibangunnya sistem informasi adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu memberikan informasi secara menyeluruh kepada tiap bagian yang berperan penting di dunia pendidikan tentang informasi pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah umum atau yang setara dengannya.
- 2) Pertanggungjawaban publik yaitu dengan memberikan informasi secara transparan tentang kebijakan dan pemakaian sumber daya yang dialokasikan untuk dunia pendidikan.
- 3) Memberi saran agar seluruh bagian yang berperan dalam dunia pendidikan yang ada di provinsi dan kabupaten/kota agar dapat berperan aktif dalam usaha memajukan pendidikan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan pendidik dan peserta didik tentang dunia informatika serta manfaat yang dapat diambil melalui beberapa pelatihan.

5) Memberikan akses informasi yang mudah dan lengkap bagi pendidik mengenai ilmu pengetahuan dan informasi pendidikan lainnya.

b. Komponen SIM (Sistem Informasi Manajemen)

Unsur-unsur yang mendukung kelancaran sistem informasi sangat diperlukan karena memiliki fungsi mendasar dalam sistem informasi. Unsur-unsur tersebut terdiri atas dua yaitu sebagai berikut.

1) Input

Input dalam hal ini adalah semua data yang masuk ke dalam sistem informasi, yang termasuk dalam input adalah dokumen, formulir, dan file. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan dan dikonfirmasi ke dalam beberapa bentuk sehingga prosesor dapat menerimanya, antara lain: pencatatan, penyimpanan, pengujian, pengkodean.

2) Proses

Proses merupakan rangkaian pengelolaan input yang disimpan sebagai bagian dari database sehingga menghasilkan output yang akan digunakan oleh penerima. Komponen mengubah semua masukan menjadi keluaran didukung oleh beberapa indikator yaitu pertama manusia sebagai pengguna sistem informasi komputer; kedua metode dan prosedur sebagai teknologi yang memproses penerapan data pada sistem informasi dan menggambarkan metode pengambilan keputusan dari manusia sebagai pengguna sistem; ketiga peralatan komputer merupakan komponen pendukung sistem informasi, antara lain seperti monitor, printer, disket dan program komputer; keempat penyimpanan data layanan ataupun instrumen untuk menyimpan data seperti dalam bentuk flashdisk, hardisk, dokumen atau bentuk media penyimpanan data lainnya; kelima keluaran yang merupakan output atau hasil dari bentuk yang telah diolah menjadi informasi yang berfungsi dan dapat digunakan oleh penerimanya. Unsur ini akan berhubungan langsung dengan pengguna sistem informasi dan merupakan tujuan akhir dari pembuatan sistem informasi. Unsur ini dapat berupa laporan yang dibutuhkan pengguna sistem untuk memantau keberhasilan organisasi; keenam teknologi yang digunakan sebagai input, pengolah input dan penghasil input yang terdiri atas tiga bagian yaitu perangkat keras, perangkat lunak dan perangkat buatan; ketujuh basis data adalah sekumpulan data yang saling terkait dan disimpan dalam perangkat keras komputer dan akan diproses oleh perangkat lunak, disimpan dalam bentuk file yang saling terikat satu sama lain sehingga menjadi struktur data itu yang disebut sebagai basis data; kedelapan kendali dalam hal ini adalah segala tindakan yang dilakukan untuk memelihara sistem informasi agar sistem informasi dapat beroperasi dengan lancar tanpa adanya gangguan. Komponen ini sangat penting, sehingga seluruh sistem memiliki verifikasi dan integritas yang tinggi. Komponen kendali berikut diperlukan yaitu file cadangan, indeks ulang, uji kebenaran data untuk setiap entri yang dieksekusi.

Berdasarkan unsur-unsur yang terdapat pada komponen SIM (Sistem Informasi Manajemen) di atas dapat dipahami bahwa penggunaan pengelolaan SIM yang efektif dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan serta mengurangi risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan informasi.

c. Pengertian EMIS (Education Management Information System)

Sistem pengelolaan data di lingkungan Kementerian Agama yang secara resmi terhubung dengan pusat adalah EMIS. Education Management Information System (EMIS) adalah suatu sistem yang terorganisir yang berisikan sekelompok informasi dan dokumentasi yang dalam penerapannya meliputi kegiatan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan juga penyebaran atau pengiriman seluruh informasi yang diperlukan dalam kegiatan manajemen serta perencanaan pendidikan Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam mengembangkan EMIS sebagai sistem pengelolaan data pokok pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama R.I yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jajaran Ditjen Pendidikan Islam dan stakeholder lain dengan menyediakan data pendidikan Islam yang lengkap, akurat, mutakhir dan tepat waktu guna mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan program prioritas Pendidikan Islam. EMIS menjadi acuan bagi sistem informasi pendukung pengelolaan program pendidikan Islam yang dikembangkan unit-unit kerja lain.

EMIS merupakan satu kepaduan antara sumber daya manusia dengan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk pemilihan, penyimpanan, pengolahan serta pengambilan kembali data dalam mendukung sebuah proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan yang terdapat di Kementerian atau Departemen Pendidikan Nasional. EMIS secara sederhana adalah aplikasi pendidikan yang dikembangkan oleh Ditjen Pendidikan Islam memuat data tentang profil sekolah, profil peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta data-data yang mencakup delapan standar mutu pendidikan. Lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama R.I wajib menggunakan EMIS dalam mengelola data

pendidikan mulai dari satuan pendidikan madrasah, pondok pesantren, pendidikan tinggi keagamaan Islam. Selanjutnya tim pengelola data EMIS mulai dari tingkat satuan pendidikan melaporkan secara berkala perkembangan data pendidikannya kemudian dianalisis kembali oleh tim pengelola data EMIS tingkat kota/kabupaten, lalu pada tingkat provinsi dan menjadi bahan pengambilan keputusan untuk Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

d. Dasar Hukum EMIS (Education Management Information System)

Regulasi yang menjadi rujukan dalam mengelola data pendidikan pada Kementerian Agama RI tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 440 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Data dan Informasi Pada Kementerian Agama yang menetapkan bahwa para pengelola data di lingkungan kerja Kementerian Agama R.I perlu pedoman dalam mengelola data agar terjamin ketersediaan data dan kelancaran mekanisme alur data, untuk menjadi satu data kemeterian yang utuh dan menyeluruh. Pedoman ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas data dan informasi pada Kementerian Agama. Data adalah unsur dasar informasi berupa fakta, bilangan, dan simbol yang menunjukkan atau menerangkan suatu benda, pikiran, kondisi, situasi, dan faktor lain. Karakteristik data pada setiap jenjang harus memiliki sifat; mudah diakses; terpercaya; berkualitas; konsisten; aman; berkesinambungan; dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam yang menetapkan bahwa untuk mewujudkan data dan informasi yang berkualitas maka data dan informasi harus dikelola secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, terintegrasi dan berkesinambungan. Mengingat pentingnya peran data dan informasi pendidikan Islam dalam menentukan arah kebijakan pembangunan pendidikan Islam, Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan sistem pengelolaan data pendidikan Islam yang dikenal dengan Education Management Information System (EMIS). Hal ini dimaksudkan agar Ditjen Pendis memiliki satu sumber data yang dapat dijadikan sebagai referensi (rujukan) utama bagi para stakeholder yang membutuhkan data dan informasi pendidikan Islam yang lengkap, akurat dan tepat waktu. Dalam perkembangannya, kebutuhan data dan informasi pendidikan Islam semakin bertambah dan meluas, sehingga saat ini hampir setiap unit kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Islam mengembangkan sistem manajemen data secara mandiri. Pengembangan sistem manajemen data di masing-masing unit kerja Ditjen Pendidikan Islam selayaknya tetap mengacu pada satu data referensi yang sama yaitu EMIS, sehingga memudahkan dalam melakukan tata kelola dan integrasi data pendidikan Islam.

Kemudian regulasi lainnya termuat dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 465 Tahun 2020 Tentang Wali Data dan Produsen Data yang menetapkan bahwa untuk mengelola data pada Kementerian Agama secara akurat dan aman maka Menteri Agama menetapkan bahwa Biro Hubungan Masyarakat, Data, dan Informasi Sekretariat Jenderal sebagai Walidata Kementerian Agama. Selanjutnya menetapkan produsen data dan produsen pendukung data yang menjalankan tugasnya yang termuat dalam surat keputusan ini di unit kerja masing-masing dalam lingkungan Kementerian Agama.

Selanjutnya pada, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Data Pendidikan, ditetapkan di Jakarta pada tanggal 26 Januari 2022. Keputusan tersebut pada alinea pertama berbunyi "Pengelolaan Data Pendidikan pada Kementerian Agama diselenggarakan melalui Education Management Information System." Pada alinea kedua berbunyi "Klasifikasi dan ketentuan mengenai Data Pendidikan pada Kementerian Agama tercantum pada lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini." Selanjutnya pada alinea ketiga "Pengelolaan EMIS sebagaimana dimaksud dalam alinea pertama dilaksanakan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini." Kemudian pada alinea keempat "Sistem Informasi pengelolaan data pendidikan selain EMIS yang ada sebelum keputusan ini ditetapkan, wajib diintegrasikan dengan EMIS dalam jangka waktu paling lambat tanggal 31 Desember 2023." Dan terakhir pada alinea kelima "Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan."

e. Tujuan EMIS (Education Management Information System)

Direktorat Jendral Pendidikan Islam dalam perancangan dan pengembangan EMIS (Education Management Information System) diharapkan mampu menjadi jalan keluar atas permasalahan klasik yang selama ini terjadi di Kementerian Agama yaitu ketidaktersediaan data dan informasi yang memadai tentang lembaga pendidikan keagamaan. Tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam adalah sebagai berikut.

1) Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan pengembangan proyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.

- 2) Menyediakan dan mendukung pemimpin dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional.
- 3) Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (provinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan tingkat provinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek equity (kesetaraan), quality (kualitas), efficiency (efisiensi), dan effectiveness (efektivitas).
- 4) Memperkuat kemampuan Kanwil (provinsi dan Kemenag (kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain
- 5) Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan madrasah dilihat dari aspek equity, quality, efficiency dan effectiveness.

EMIS pada awal pelaksanaannya, sentralisasi data dari seluruh wilayah Indonesia menjadi tanggung jawab kantor pusat Kementerian Agama. Sentralisasi data tersebut menjadikan kantor pusat Kementerian Agama terbebani, sehingga diputuskan untuk memberlakukan desentralisasi EMIS dengan mendistribusikan tanggung jawab kepada kantor wilayah provinsi dan kantor kabupaten/kota untuk memasukkan dan memvalidasi data statistik pendidikan yang berguna sebagai rujukan dalam kegiatan analisis bersama pimpinan daerah sehingga memperoleh temuan yang berkesinambungan agar dapat dijadikan sebagai rekomendasi kebijakan dan keputusan yang tepat sasaran.

f. Prinsip EMIS (Education Management Information System)

EMIS (Education Management Information System) merupakan sistem pengelola data pendidikan Islam yang dalam pengelolaannya perlu memperhatikan hal-hal mendasar yang menjadi prinsip data EMIS. Kegiatan pengolahan data tentunya perlu memiliki beberapa ketentuan yang menjadikan data akurat dan terjamin keabsahannya. Ketentuan sifat yang berkaitan dengan standar pedoman penggunaan EMIS yakni sebagai berikut.

1) Akuntabel (Accountable)

EMIS sebagai sistem pengolah data menyajikan data yang benar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat menjamin pengambilan keputusan yang lebih baik.

2) Akurat (Accuracy)

EMIS sebagai sistem pengolah data, menyajikan data yang bersifat akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan kondisi lapangan sehingga menjadi bahan rujukan untuk kegiatan manajemen program dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

3) Lengkap (Complete)

EMIS sebagai sistem pengolah data, menyajikan data yang lengkap mulai dari profil lembaga, jumlah peserta didik tiap rombongan jumlah peserta didik tiap rombongan, sarana dan prasarana lembaga, kurikulum yang dipakai oleh lembaga dan lain sebagainya sesuai dengan keadaan di lapangan.

4) Komprehensif (Comprehensive)

EMIS sebagai sistem pengolah data, menyajikan data yang bersifat menyeluruh sesuai dengan keadaan lapangan agar dapat menjadi bahan rujukan dalam meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan Islam yang lebih baik.

5) Akses yang Mudah (Easy Access)

EMIS sebagai sistem pengolah data memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk menginput data pendidikan Islam tiap lembaga yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

6) Basis Data Tunggal (Single Database)

EMIS sebagai sistem pengolah data menjadi basis data tunggal yang dapat menjamin efisiensi, efektifitas, serta sinergitas pengelolaan data. Sebagai pangkalan data pendidikan pada Kementerian Agama, pengelolaan data EMIS harus dikerjakan dengan cepat dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu guna memperoleh hasil yang maksimal, dibutuhkan kerja sama yang baik antar unit kerja pada Kementerian Agama untuk dapat bersinergi dalam mengupayakan data yang akurat dan berkualitas.

7) Integrasi (Integration)

EMIS sebagai sistem pengolah data yang dapat terkoneksi otomatis dengan aplikasi lain di lingkungan Kementerian Agama dan juga dapat terhubung dengan aplikasi lain di luar Kementerian Agama.

Prinsip-prinsip EMIS tersebut diharapkan dapat memudahkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam mengelola data pendidikan Islam khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui data pendidikan yang valid dan akuntabel.

g. Sejarah Pengembangan EMIS (Education Management Information System)

Pada awal pengembangan sistem EMIS di Kementerian Agama, EMIS merupakan sistem yang dikembangkan untuk mengelola data lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah dan Pondok Pesantren. Secara umum data EMIS (Education Management Information System) bersumber dari instrumen hasil pendataan Madrasah dan Pondok Pesantren dari seluruh wilayah di Indonesia yang telah terkumpul secara lengkap. Perancangan dan pengembangan Education Management Information System (EMIS) di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam diawali dengan adanya sebuah proyek pinjaman luar negeri dari Asian Development Bank (ADB), yaitu proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Lanjutan Pertama atau Junior Secondary Education Project (JSEP)-ADB Loan No.1194-INO, pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Perancangan sistem informasi ini dilakukan secara seksama dan disesuaikan dengan kebutuhan dari Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam (sekarang Direktorat Pendidikan Madrasah) akan data dan informasi yang komprehensif tentang dunia pendidikan khususnya pendidikan madrasah sehingga dapat mendukung perannya sebagai pengelola pendidikan madrasah yang sejajar dengan sekolah di Departemen Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Pada Tahun 2021 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melakukan revitalisasi dan pembangunan serta beberapa terobosan baru terhadap EMIS guna menghadirkan sistem yang lebih andal dan didukung dengan teknologi yang lebih mutakhir. Pada awal pengembangan, EMIS dirilis dengan nama EMIS-NG (Next Generation) atau sekarang disebut dengan istilah EMIS 4.0 sesuai era saat ini revolusi industri 4.0 yang menjadi tanda transformasi pendidikan digital mulai berkembang di lingkungan Kementerian Agama. Terdapat lima area pengembangan EMIS 4.0 dengan prinsip pengembangan pada smart system, smart infrastucture, digital center untuk madrasah. Pengembangan platform EMIS baru yang kemudian menjadi EMIS 4.0 merupakan proyek REP-MEQR (Reform Realizing Education's Promise Madrasah Quality Reform) kerjasama antara Kementerian Agama dengan Bank Dunia. Program REP-MEQR terdiri atas empat komponen, yaitu pertama tata kelola madrasah berbasis digital melalui EDM-eRKAM. Kedua, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), Ketiga, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Keempat, manajemen data base Pendidikan Islam melalui Emis 4.0.

Tujuan dari pengembangan EMIS 4.0 adalah meningkatkan mutu layanan pendidikan madrasah. Meskipun sejumlah acuan data dalam aplikasi EMIS memiliki basis yang sama seperti Pusdatin, PD-Dikti dan sebagainya namun sistem informasi pendataan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam belum terkoneksi dan terintegrasi dengan sejumlah kementerian atau lembaga lainnya. Pemutakhiran EMIS Madrasah semester genap tahun pelajaran 2020/2021 per Mei 2021 beralih menggunakan aplikasi EMIS baru yakni EMIS 4.0 dan untuk lembaga Raudhatul Atfhal dan Madrasah secara bertahap diimplementasikan perbulan Mei tahun 2021. Berbeda dengan aplikasi sebelumnya yakni EMIS online dan EMIS freeder, pada EMIS 4.0 terdapat lebih banyak fitur-fitur baru dan semua aplikasi data pendidikan Islam Kementerian Agama akan terintegrasi dengan EMIS 4.0 guna meningkatkan tata kelola data pendidikan Kementerian Agama.

2.2 Analisis Pengelolaan Data EMIS 4.0 di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Pada Kementerian Agama Tingkat Kabupaten/Kota

a. Tugas dan Kewenangan Kementerian Agama Tingkat Kabupaten/Kota

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam bahwa penanggung jawab pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam ditingkat Kementerian Agama Kabupaten/Kota adalah Kepala Seksi sesuai dengan tugas dan fungsinya. Tugas dan wewenang Kementerian Agama Kabupaten/Kota dalam pengelolaan EMIS adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan sosialisasi, bimbingan dan layanan teknis terkait kegiatan pendataan pada satuan pendidikan yang ada di wilayah kerja masing-masing;
- 2) Melakukan pengelolaan manajemen pendataan di tingkat Kabupaten/Kota;
- 3) Melakukan verifikasi dan validasi data tingkat Kabupaten/Kota;
- 4) Menginstruksikan kepada semua satuan pendidikan di wilayah kerja masing-masing untuk melakukan pemutakhiran data pokok pendidikan Islam melalui aplikasi EMIS;

- 5) Memaksimalkan pemanfaatan data EMIS untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan Islam di wilayahnya masing-masing;
- 6) Mengalokasikan anggaran untuk mendukung kebutuhan operasional pendataan di tingkat Kankemenag Kabupaten/Kota dan satuan pendidikan;
- 7) Memberikan teguran kepada satuan pendidikan di wilayah kerjanya yang tidak melakukan pemutakhiran data EMIS;
- 8) Menyediakan dan memelihara sarana pengelolaan data ditingkat Kankemenag Kabupaten/Kota; dan
- 9) Menunjuk paling sedikit satu orang admin data EMIS tingkat Kankemenag Kabupaten/Kota dimasing-masing seksi (Seksi Pendidikan Madrasah PD-Pontren/PAI/PAKIS/Pendis) yang digunakan untuk mengkoordinir proses pemutakhiran data EMIS di wilayahnya masing-masing.

b. Indikator Pengelolaan Data EMIS 4.0 di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 440 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Data dan Informasi Pada Kementerian Agama menerangkan bahwa karakteristik data setiap jenjang harus memiliki sifat mudah diakses, terpercaya, berkualitas, konsisten, aman, berkesinambungan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelolaan data EMIS 4.0 pada tingkat pendidikan madrasah memiliki beberapa indikator yang perlu diperhatikan oleh tiap lembaga pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1) Kelengkapan Data

Kelengkapan data merupakan hal paling penting dalam pengelolaan data pada sistem EMIS 4.0 karena dengan adanya data yang lengkap maka dapat dipastikan data yang masuk ke dalam sistem EMIS 4.0 adalah data yang berkualitas. Seluruh informasi yang diperlukan untuk setiap entitas data seperti informasi data diri siswa serta data guru dan tenaga kependidikan sudah lengkap untuk di masukkan ke dalam aplikasi EMIS 4.0 pada madrasah. Data pendidikan madrasah seperti data siswa, data guru dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana lengkap dan sudah dimasukkan ke dalam aplikasi EMIS 4.0.

2) Akurasi Data

Akurasi data adalah mengidentifikasi kebenaran data yang dimasukkan ke dalam sistem aplikasi EMIS 4.0 dengan memperhatikan entitas data yang masuk seperti data jumlah siswa pada setiap kelas sesuai dengan kondisi sebenarnya di madrasah. Riwayat pendidikan dan kualifikasi data guru dan tenaga kependidikan, data perhatikan akurat dan terverifikasi. Data sarana dan prasarana seperti jumlah ruang kelas, laboratorium dan perpustakaan up to date dan akurat.

3) Konsistensi Data

Konsistensi data merupakan kesesuaian antara data manual dengan data yang masuk dalam sistem aplikasi EMIS 4.0 data pendidikan madrasah yang terinput di EMIS 4.0 harus konsisten, tidak ada konflik atau inkonsistensi antara data siswa dengan data kelas yang terkait. Format penulisan data seperti tanggal lahir, alamat atau kode identifikasi konsisten di seluruh sistem. Data yang dimasukkan harus konsisten baik secara internal maupun eksternal. Secara internal data harus konsisten antar entitas atau objek yang terkait, seperti data siswa, data guru dan tenaga kependidikan serta data sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Secara eksternal data yang dimasukkan ke EMIS 4.0 harus sesuai dengan standar atau format yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

4) Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data harus dilakukan tepat waktu dan data yang dimasukkan harus sesuai dengan kondisi madrasah sebenarnya. Data jumlah siswa, guru dan tenaga kependidikan selalu diperbarui setiap awal tahun ajaran baru atau setiap terjadi perubahan. Data sarana prasarana diperbarui setiap ada penambahan atau perubahan kondisi sesuai dengan kenyataannya di madrasah. Pemutakhiran data yang dilakukan oleh tiap lembaga pendidikan harus mengikuti prosedur yang berlaku dalam Kementerian Agama, yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Kementerian dan/atau Kantor Wilayah Kementerian Agama sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan sanksi administratif kepada madrasah yang tidak melakukan pemutakhiran data. Sanksi administratif yang diberikan berupa peringatan; penundaan atau pembatalan pemberian bantuan pendidikan; pembekuan madrasah; atau penutupan madrasah.

5) Relevansi Data

Relevansi data adalah kegiatan mencocokkan antara data manual dengan data yang dimasukkan dalam sistem aplikasi EMIS. Misal pada data siswa yang harus sesuai dengan data pada kartu keluarga dan akte kelahiran. Begitu pula pada data guru dan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kondisi terkini, misal kondisi terkini tentang diklat yang pernah diikuti oleh guru dan

tenaga kependidikan, tugas utama dan tugas tambahan, kenaikan pangkat/golongan pada data guru dan tenaga kependidikan yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil yang beralih status, maka hal itu harus disesuaikan dengan data sebenarnya. Data yang dimasukkan ke dalam sistem EMIS 4.0 relevan dan sesuai dengan kebutuhan penyelenggara pendidikan di madrasah. Pastikan tidak ada data EMIS 4.0 madrasah yang tidak relevan atau tidak diperlukan yang dimasukkan ke dalam sistem.

6) Keamanan Data

Data dalam sistem EMIS 4.0 terlindungi dari akses atau modifikasi yang tidak sah. Mekanisme pencadangan data (backup) harus dibuat guna meningkatkan keamanan dan mencegah kehilangan data pendidikan madrasah. Sebagai pengguna dan yang memiliki otorisasi dalam akses EMIS 4.0 kepala madrasah dan operator madrasah bertanggung jawab atas keamanan data.

7) Kemudahan Akses

Penggunaan EMIS 4.0 sebagai sistem pengolah data dapat diakses dimana saja dan kapan saja baik melalui laptop maupun smart phone sehingga memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk menginput data pendidikan Islam tiap lembaga yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

3. Methodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah pengamatan empiris baik kata-kata, perilaku dan fenomena lainnya secara alamiah yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Lokasi penelitian bertempat di Kantor Kementerian Agama Kota Palu dan Madrasah Ibtidaiyah sebagai satuan kerjanya. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan data EMIS 4.0 (Education Management Information System) di tingkat madrasah ibtidaiyah pada Kantor Kementerian Agama Kota Palu telah melaksanakan tugas dan kewenangannya sesuai dengan regulasi pemerintah. Pengelolaan data EMIS 4.0 pada tingkat madrasah ibtidaiyah dalam hal ini adalah MIN 1 Kota Palu yang digunakan sebagai data tambahan dalam memperkuat hasil penelitian juga telah melakukan pengelolaan data EMIS 4.0 dengan memperhatikan indikato-indikator yang ada. Faktor penghambat pada pengelolaan data EMIS 4.0 secara umum yaitu data siswa yang tidak valid seperti ketidaksesuaian data siswa dengan data dukcapil, kesalahan operator madrasah yang tidak teliti dalam memasukkan data siswa ke aplikasi EMIS 4.0 Madrasah, operator EMIS Madrasah yang tidak tetap, dan gaji operator EMIS di madrasah kurang diperhatikan.

5. Kesimpulan

Pengelolaan data EMIS 4.0 (Education Management Information System) di tingkat madrasah ibtidaiyah pada Kantor Kementerian Agama Kota Palu telah melaksanakan tugas dan kewenangannya sesuai dengan regulasi pemerintah. Pengelolaan data EMIS 4.0 pada tingkat madrasah ibtidaiyah dalam hal ini adalah MIN 1 Kota Palu yang digunakan sebagai data tambahan dalam memperkuat hasil penelitian juga telah melakukan pengelolaan data EMIS 4.0 dengan memperhatikan indikato-indikator yang ada. Faktor penghambat pada pengelolaan data EMIS 4.0 secara umum yaitu data siswa yang tidak valid seperti ketidaksesuaian data siswa dengan data dukcapil, kesalahan operator madrasah yang tidak teliti dalam memasukkan data siswa ke aplikasi EMIS 4.0 Madrasah, operator EMIS Madrasah yang tidak tetap, dan gaji operator EMIS di madrasah kurang diperhatikan.

Implikasi dari penelitian ini adalah saran dan solusi bagi para kepala madrasah agar lebih memperhatikan peran operator sebagai jantung madrasah dengan mengalokasikan anggaran yang sesuai untuk pemenuhan kualitas kerja operator. Selanjutnya bagi operator madrasah agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya dan lebih teliti dalam memasukkan setiap data pendidikan pada aplikasi EMIS 4.0 Madrasah. Selain itu kepada Kementerian Agama Kota Palu agar dapat berperan secara aktif dan kooperatif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan madrasah di kota Palu. Serta kepada stake holder lainnya dalam hal ini yaitu orang tua siswa agar lebih kooperatif dalam pendataan siswa di madrasah.

Referensi

- Anwar, Darwis dan Hilal Mahmud. 2017 "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>.
- Afifuddin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Arfan, Selvia, et.al. 2019. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengolahan Data Peserta Didik Di Mi Nasrul Haq," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/9727>.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Booklet: Mekanisme Pendataan EMIS untuk Mendukung Asesmen Nasional Tahun 2021*.
- Departemen Agama RI. 2009. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an Terjemahan (al-Jumanatul'ali)*. Jakarta: CV. Penerbit JRT.
- F. A. Wiranda, A. E. Prihatini, and W. Hidayat, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan" *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 136-144, Jun. 2015. <https://doi.org/10.14710/jiab.2015.8872>
- Ghony, M Junaidy dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-ruz Media, 2012.
- Istiqomah, Ainul Nurhayati. 2021. *Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Berbasis Education Management Information System*. *Jurnal Muslim Heritage* vol. 6 no. 2
- Khoeron, Moh. "Kemenag: EMIS 4.0 Bersiap Jadi Sistem Pendataan Pendidikan yang Andal". Kementerian Agama Republik Indonesia. 23 Mei 2021. <https://www.kemenag.go.id/nasional/kemenag-emis-40-bersiap-jadi-sistem-pendataan-pendidikan-yang-andal-wrjja5>
- Kementerian Agama RI, "Benahi Data Madrasah, Kemenag Kembangkan Sistem EMIS", *Madrasah Reform*, (11 September 2020) <https://madrasahreform.kemenag.go.id/read/benahi-data-madrasah--kemenag-kembangkan-sistem-emis>
- Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: 2022), <https://quran.kemenag.go.id>
- Kristanto, Andri. 2008. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat Padalarang. 2016. *Materi Sosialisasi Penguatan Data Pendidikan Madrasah (EMIS)*. Bandung Barat
- Loilatu, Siti Hajar et.al. 2020. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4
- Menteri Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 83 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Data Pendidikan Pada Kementerian Agama.
- Monica, "Pendataan Emis 4.0 Dukung Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah", *Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah*, 29 Agustus 2023, https://sulteng.kemenag.go.id/berita_v2/detail/pendataan-emis-40-dukung-peningkatan-mutu-pendidikan-madrasah#
- Mubarak Husnil, "Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Mengelola Data Lembaga Di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang", *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 01 2021, <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v3i1.876>
- Ningrum Fadhlika Cahya, *Pemanfaatan EMIS sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM dan Pengendalian untuk Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia), 2022
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saleh, Sirajuddin. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sina, Rasdiana dan Abdul Mahsyar. 2020. *Penerapan Education Management Information System (Emis) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*. *PPM: Journal Of Public Policy And Management* vol.1 no. 1
- Salsabila, Rizka dan Sri Ramadhani. 2023. "Implementasi Aplikasi EMIS (Education Management Information System) Dalam Peningkatan Pelayanan Pada Seksi PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat". *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* vol. 2, no.1. <https://doi.org/10.8734/musytari.v2i1.828>.

- Sofwani, Alifa Rifdatus et al. 2023. "Optimalisasi EMIS (Educatin Management Information System) Melalui Mentoring Berkelanjutan Pada Seksi PD PONTREN Kantor KEMENAG Kota Pasuruan," Jurnal Kependidikan Islam 13, no. 1 <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JKPI/article/view/2370>
- Sina,Rasdiana et al. 2016. "Penerapan Education Management Information System (EMIS) Di Lemabaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar," Journal of Public Policy and Management 1, no. 1
- Scott, George M. 1997. Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Rajagafindo Persada.
- Pendis Kementerian Agama RI. 2009. Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam.
- Tupono, Wahir dan Retno Kusumawiranti. 2020. "Efektifitas Education Management Information System (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman," Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik. vol. 2.
- Zamroni, Afif. 2020. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: On Process, vol. 1.